

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode kualitatif merupakan metode ilmiah dikarenakan telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yaitu: konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery (penemuan) dikarenakan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkannya iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif dikarenakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif ini dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hal ini didukung oleh pendapat Azwar (2012) yang mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dilakukan dalam rangka pengujian hipotesis dan memperoleh hasil yang signifikan hubungan antar variabel yang diteliti.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2017) mengatakan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiono (2017) juga mengatakan variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau

nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini telah ditetapkan 3 variabel, yaitu:

1. Variabel Terikat (Y) : Perilaku *Cyberbullying*.
2. Variabel Bebas (X^1): Kualitas Komunikasi Orang tua-Remaja.
3. Variabel Bebas (X^2): Kontrol Diri.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Azwar (2012) mengatakan bahwa definisi operasional ialah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang akan diteliti. Berikut definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini:

1. Perilaku *Cyberbullying*

Cyberbullying merupakan tinggi rendahnya kecenderungan melakukan perilaku agresif yang menyakiti individu atau kelompok lain secara terus menerus dan dilakukan oleh individu maupun kelompok dengan tujuan mendominasi (*dominate*), menyakiti (*hurt*), atau mengasingkan pihak lain (*exclude another*) .yang dilakukan di media sosial menggunakan teknologi internet.

Cyberbullying dalam penelitian ini diukur dengan item-item yang disusun menggunakan dimensi-dimensi *cyberbullying* dari Williard (2007), yaitu:

- a. *Flaming*.
- b. *Harassment*.
- c. *Denigration*.

d. *Impersonation*.

e. *Outing*.

f. *Trickery*.

g. *Exclusion*.

h. *Cyberstalking*.

2. Kualitas Komunikasi Orangtua-anak

Komunikasi orang tua dan anak merupakan tinggi rendahnya tingkat persepsi positif remaja terhadap komunikasi antara remaja dengan ayah dan ibu merefleksikan tingkatan dalam hal kehangatan, rasa aman, kepercayaan, afeksi positif, dan ketanggapan dalam hubungan orang tua dan anaknya.

Kualitas komunikasi orangtua-anak dalam penelitian ini diukur dengan item-item yang disusun menggunakan aspek kualitas komunikasi dari De Vito (1997), yaitu:

a. Keterbukaan (*Openness*).

b. Empati (*Empathy*).

c. Sikap mendukung (*Supportiveness*).

d. Perasaan positif (Positiveness).

e. Kesetaraan (Equality).

3. Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan tinggi rendahnya kemampuan pengendalian emosi, dorongan-dorongan dari dalam diri dan tingkah laku sehingga individu memiliki pertimbangan-pertimbangan sebelum melakukan sesuatu.

Kontrol diri dalam penelitian ini diukur dengan item-item yang disusun menggunakan aspek kontrol diri dari Ghufron & Rini (2012) kontrol diri memiliki 3 aspek, yaitu:

- a. Kontrol Perilaku (*Behavior Control*).
- b. Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*).
- c. Mengontrol Keputusan (*Decesional Control*).

D. Teknik Pengambilan Sampel

1 Populasi

Sugiyono (2017) mengatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan populasi remaja dengan karakteristik

1. Pendidikan SMA
2. Yang menggunakan media sosial
3. Dengan rentang usia 15-18 tahun di SMA Al-Irsyad Surabaya dengan jumlah siswa keseluruhan 148 orang.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sample

Sugiyono (2017) mengatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Sugiyono (2017) mengatakan bahwa teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probabilitas sampling, dimana dalam teknik tersebut tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Pendekatan yang digunakan menggunakan sampling kuota, dalam Sugiono (2017) menjelaskan bahwa sampling kuota merupakan teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri sesuai dengan standar penelitian sampai jumlah kuota yang diinginkan. Hal ini didukung oleh Purwanto (2010) yang mengatakan bahwa sampling kuota merupakan pengambilan sampling yang dilakukan dengan mengambil jumlah kuota sampel dari populasi dan menghentikan pengambilan setelah kuota terpenuhi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Sugiyono (2017) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam Sugiyono (2017) mengatakan bahwa kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi kumpulan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Dalam Sugiyono (2017) mengatakan bahwa skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yang akan digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel pada skala likert. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala likert memberikan empat alternatif pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Angket dalam penelitian ini akan disusun ke dalam dua bentuk yaitu *favorabel* dan *unfavorabel* dengan skor sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skala likert

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Dalam penelitian ini menggunakan 3 skala, yaitu skala kualitas orang tua-remaja, skala kontrol diri, skala perilaku *cyberbullying*. Berikut adalah skala yang telah disusun:

- a. Tabel *Blue print* Perilaku *Cyberbullying*

Tabel 3.2

Blue print* Perilaku *Cyberbullying

No	Dimensi-dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	<i>Flaming</i>	Mengirim pesan dengan bahasa yang penuh amarah	1,4,7	3,6	5
2	<i>Harassment</i>	Mengirim pesan jahat secara berulang Mengirim pesan yang menghina secara terus-terusan	2,5,9	8	4
3	<i>Denigration</i>	Menyebarkan rumor yang dapat merusak reputasi	10,13,16,20	12,15	6
4	<i>Impersonation</i>	Menggunakan identitas orang lain didalam dunia maya untuk merusak reputasi	11,14,17	18,21	5
5	<i>Outing dan Trickery</i>	Menyebarkan informasi secara online untuk memperlukan orang lain Menipu seseorang untuk	19,22,25,27	23,26	6

		mengungkapkan kerahasiaan atau 6menyebarkan informasi yang memalukan.			
6	<i>Exclusion</i>	Tidak melibatkan seseorang dalam grup online Menghapus seseorang dari daftar pertemanan dalam media sosial atau grup online	24,28,30,32	29,31	6
Jumlah					32

b. Tabel *Blue print* Kualitas Komunikasi Orangtua-anak

Tabel 3.3

***Blue print* Kualitas Komunikasi Orangtua-anak**

No	Aspek-aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Keterbukaan (Openness)	- Anak merasa terbuka saat berinteraksi - Anak berkeinginan untuk berinteraksi lebih luas	2,5,8,10	1,4	6
2	Empati (Empathy)	- Anak merasa sering tersentuh oleh orangtua - Anak bisa merasakan apa yang dirasakan orangtua	1,3,6	7,9	5
3	Sikap mendukung (Supportiveness)	- Anak memberikan dukungan pada orangtua - Anak memiliki rasa keterbukaan untuk saling mendukung dengan orangtua	11,14,15	12,16	5
4	Perasaan positif (Positiveness)	-Anak merasa bahwa orangtua selalu mendengarkan, memahami dan mengerti dirinya dengan baik	19,13,17	18,21	5
5	Kesetaraan (Equality)	-Anak merasa orangtua memahami perbedaan antara orangtua dan anak	20,23,25	22,24	5

		-Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk menepatkan diri			
Jumlah					26

c. Tabel *Blue print* Kontrol Diri

Tabel 3.4

***Blue print* Kontrol Diri**

No	Aspek-aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1	Kontrol Perilaku (Behavior Control)	- Mampu mengontrol perilaku - Mampu mengontrol stimulus	2,5,9,12 18,20,21	15,17 19	10
2	Kontrol Kognitif (Cognitive Control)	- Dapat menafsirkan peristiwa dan kejadian	1,4,6,8	10,13	6
3	Mengontrol Keputusan (Decesional Control)	Mampu menjalankan keputusan yang diyakini	3,7,11	14,16	5
Jumlah					21

F. Validitas, Daya Diskriminasi Aitem

1. Validitas Alat Ukur

Sugiyono (2017) mengatakan validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Azwar (2012) mengatakan validitas merupakan ketepatan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya. Sugiyono (2017) mengatakan untuk menguji validitas kontruksi dapat menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*), setelah

instrumen dikonstruksi dengan aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu dan dikonsultasikan dengan para ahli. *Judgment experts* adalah seorang ahli yang dapat mengukur instrumen yang sudah dikonstruksi dengan aspek-aspek yang berlandaskan teori tertentu yang akan diukur dalam penelitian ini. Peneliti berkonsultasi langsung dengan dosen pembimbing. Sugiyono (2017) mengatakan setelah pengujian konstruksi dari ahli (*judgment experts*) dengan berdasarkan pengalam empiris dilapangan selesai, maka dilanjutkan dengan uji coba instrumen. Instrumen dicobakan pada sampel yang diambil dari populasi yang telah ditentukan peneliti.

2. Daya Diskriminasi

Sugiyono (2017) mengatakan bahwa hasil dari aitem skala psikologi yang mengukur atribut nonkognitif, parameter yang paling penting ialah daya beda atau daya diskriminasi aitem. Daya diskriminasi aitem merupakan sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur.

Sugiyono (2017) mengatakan bahwa pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelati antara distribusi skor aitem dengan distributor skor skala itu sendiri. Komputasi ini akan menghasilkan koefisien korelasi aitem total. Skala-skala yang setiap aitemnya diberi skor pada level interval dapat menggunakan formula koefisien korelasi product moment pearson.

Sugiyono (2017) mengatakan bahwa semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor aitem dengan skor skala berarti semakin tinggi konsistensi antara aitem tersebut dengan skala secara keseluruhan yang berarti semakin tinggi daya bedanya dan jika koefisien korelasinya rendah mendekati nol berarti fungsi aitem tersebut tidak cocok dengan fungsi ukur skala dan gaya bedanya rendah.

3. Reliabilitas Alat Ukur

Sugiyono (2017) mengatakan reliabilitas merupakan indeks yang digunakan untuk menunjukkan relatif konsistensinya sebuah alat ukur. Alat ukur yang reliable bila digunakan untuk mengukur obyek yang sama berulang kali akan menghasilkan data yang relatif sama. Peneliti menggunakan rumus reliabilitas *Alpha chronbach* dengan bantuan SPSS untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini. Adapun rumus yang digunakan adalah *Alpha Cronbach*, rumus 3.1:

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma i^2}{\sigma^2} \right]$$

r = koefisien reliabilitas yang dicari

k = jumlah butir pernyataan

σi = varians butir-butir pernyataan

σ^2 = varians skor tes

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017) mengatakan analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji korelasi kendall Tau. Sugiyono (2016) mengatakan bahwa uji korelasi kendall Tau merupakan bagian dari statistik non-parametrik, digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih.

Rumus dasar yang digunakan dapat dilihat pada rumus 3.2:

$$\tau = \frac{\sum A - \sum B}{\frac{N(N-1)}{2}}$$

t= Koefisien korelasi Kendal Tau yang besarnya (-1<t<1)

A= Jumlah rangking atas

B= Jumlah rangking bawah

N= Jumlah anggota sampel

H. Kerangka Kerja

